

# Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SD Negeri 158 Palembang

Ana Mafiro<sup>1\*</sup>, Ade Akhmad Saputr<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author's e-mail : [anamafiroh62@gmail.com](mailto:anamafiroh62@gmail.com)

e-ISSN: 2985-7996

## Article History:

Received: 05-02-2025

Accepted: 28-02-2025

© 2025, The Author(s)

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti relevansi topik ini, termasuk Mulyasa yang menemukan bahwa pengelolaan fasilitas yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, E. Mulyasa yang menekankan pengelolaan berbasis sekolah, Cynthia Coburn yang menyoroti pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar, Helen F. Ladd yang mengidentifikasi hubungan antara kualitas fasilitas dan prestasi siswa, Mark Schneider yang menekankan pentingnya infrastruktur sekolah, dan Glen I. Earthman yang menyimpulkan bahwa kondisi fisik sekolah memengaruhi prestasi siswa. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada evaluasi kontekstual pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di SD Negeri 158 Palembang dengan menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif yang mendalam. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi aspek perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan telah cukup efektif, meskipun masih ada tantangan dalam pemeliharaan dan perencanaan, namun hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

**Kata Kunci** : manajemen, fasilitas dan infrastruktur, kualitas layanna pendidikan, evaluasi, sekolah dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi bagian integral dalam upaya mewujudkan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai aset fisik sekolah, melainkan sebagai sumber daya strategis yang harus direncanakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Konsep *educational facilities management* menekankan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah, kesejahteraan peserta didik, serta hasil belajar yang lebih baik (Barrett et al., 2023; Uline et al., 2022). Penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan signifikan dengan kenyamanan belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik (Musa et al., 2023; Uline et al., 2022). Dengan demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan tidak lagi sekadar kegiatan administratif, tetapi telah berkembang menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di Indonesia, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Regulasi tersebut mengharuskan setiap satuan pendidikan menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan kondisi riil di lapangan. Banyak sekolah dasar menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran, pemeliharaan yang belum optimal, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi pendidikan yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Manurung (2020) menemukan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Indah Rahayu et al. (2025) menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana melalui perencanaan dan inventarisasi yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Sementara itu, Calia Malsa (2024) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar. Pada tingkat internasional, Uline et al. (2021) juga menyoroti pentingnya manajemen fasilitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan mutu pendidikan atau mendeskripsikan praktik pengelolaan sarana dan prasarana secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengevaluasi secara komprehensif bagaimana proses pengelolaan fasilitas pendidikan dilaksanakan melalui dimensi konteks, input, proses, dan produk dalam kerangka evaluasi yang sistematis. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pada konteks sekolah dasar negeri di Kota Palembang,

khususnya yang menghubungkan hasil evaluasi pengelolaan fasilitas dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang perlu diisi. Pertama, penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek ketersediaan fasilitas, sedangkan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan secara menyeluruh masih relatif terbatas. Kedua, kajian yang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam menilai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar masih belum banyak ditemukan. Ketiga, belum terdapat kajian yang secara khusus mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang sebagai salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan pengembangan fasilitas pembelajaran di tengah tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan novelty pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara komprehensif melalui dimensi konteks, input, proses, dan produk sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek pengelolaan tertentu. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dasar negeri di Kota Palembang sehingga menghasilkan temuan empiris yang spesifik mengenai praktik pengelolaan fasilitas pendidikan dasar dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

SD Negeri 158 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pembelajaran yang terus dikembangkan untuk mendukung proses pendidikan, namun masih menghadapi sejumlah tantangan terkait pemeliharaan, pengadaan fasilitas berbasis teknologi, dan optimalisasi pemanfaatan sarana yang tersedia. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan untuk dijadikan objek kajian dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang menggunakan model CIPP guna mengetahui kondisi pengelolaan fasilitas pendidikan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pengelolaan fasilitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengungkap secara deskriptif dan mendalam mengenai evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 158 Palembang. Penelitian studi kasus diartikan sebagai suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada satu objek atau kasus tertentu secara intensif, mendalam, dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendalaman terhadap praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data secara langsung. Total kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Palembang yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta petugas atau pengelola sarana dan prasarana yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari guru, tenaga kependidikan, serta siswa yang memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan mencakup wawancara terstruktur dan tidak terstruktur guna menggali informasi secara lebih mendalam. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, seperti dokumen inventaris sarana dan prasarana, foto, serta arsip sekolah.

Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis menggunakan model analisis data dari Miles (1994), yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, pengecekan anggota (member check), kecukupan bahan referensi, serta peningkatan ketekunan dalam pengamatan. Adapun tahapan penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan; (2) tahap studi pendahuluan; (3) tahap penyusunan proposal penelitian; (4) tahap pelaksanaan penelitian; dan (5) tahap penyusunan laporan penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data secara langsung. Total kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Palembang yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Evaluasi Context dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 158 Palembang Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak ujang sodikin menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung dan rapat bersama guru. Dalam kegiatan tersebut, guru menyampaikan berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran, kondisi meja dan kursi yang mulai rusak, serta keterbatasan fasilitas pendukung lainnya. Informasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pengadaan dan perbaikan fasilitas sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat wakil kepala bapak Ujang Sodikin, M.Pd.I sekolah SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa "Kondisi sarana dan prasarana di sekolah selalu kami evaluasi secara berkala untuk mengetahui fasilitas yang masih layak digunakan dan fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah. Hal ini penting agar kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal" (Wawancara Bapak Febriasyah Farma, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas

yang memadai membuat siswa merasa lebih nyaman dan dapat lebih fokus dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan demikian, kelengkapan dan kondisi sarana prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sesuai dengan pendapat ibu Enny Eprillia guru di SD negeri 158 Palembang menyatakan bahwa "Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika fasilitas belajar memadai, siswa menjadi lebih nyaman dan fokus dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif" (Wawancara Bapak Febriasyah Farma, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas yang masih dalam kondisi layak digunakan serta mengetahui sarana yang sudah mengalami kerusakan atau tidak lagi memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya pengelolaan fasilitas sekolah yang terencana. Selanjutnya, hasil observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan maupun penambahan fasilitas yang dibutuhkan. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa kebutuhan pembelajaran siswa tetap terpenuhi secara optimal. Hal ini sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dan di perkuat dengan adanya dokumentasi yang ada pada gambar yang menunjukkan fasilitas di SD Negeri 158 Palembang.



**Gambar 1.** Dokumentasi sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Beberapa fasilitas pembelajaran di SD Negeri 158 Palembang sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Keterbatasan fasilitas tertentu juga menjadi salah satu hambatan dalam mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang. Sekolah berupaya menyesuaikan fasilitas yang tersedia dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern. Media pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang mulai diperhatikan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi

konteks tidak hanya melihat kondisi fasilitas saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bapak ujang sodikin selaku wakil kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung dan rapat bersama guru. Dalam kegiatan tersebut, guru menyampaikan berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran, kondisi meja dan kursi yang mulai rusak, serta keterbatasan fasilitas pendukung lainnya. Informasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pengadaan dan perbaikan fasilitas sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas layanan Pendidikan.

### **Evaluasi Input dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 158 Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Febriansyah Farma di SD Negeri 158 Palembang, pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk mengetahui kondisi fasilitas sekolah serta kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah bapak Febriansyah Farma menyampaikan bahwa seluruh sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, media pembelajaran, meja, kursi, dan fasilitas pendukung lainnya selalu diperiksa guna mengetahui fasilitas yang masih layak digunakan maupun yang perlu diperbaiki atau ditambah. Menurut beliau, ketersediaan sarana dan prasarana sangat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, karena fasilitas yang memadai dapat membantu siswa lebih fokus dan nyaman saat belajar. Selain itu, hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan program pengadaan dan perbaikan fasilitas sekolah agar kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah bapak Febriansyah Farma di SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa

*“Kami mengadakan rapat bersama guru dan tenaga kependidikan untuk mendata kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran. Fasilitas yang menjadi prioritas biasanya ruang kelas, meja kursi siswa, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya”* (Wawancara Bapak Febriansyah Farma, 2026).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas sekolah dilakukan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan anggaran sekolah. Pengelola sarana menjelaskan bahwa sekolah memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran dan perawatan sarana yang sudah ada.

Selain itu, sekolah juga melakukan pendataan terhadap kondisi barang secara berkala agar fasilitas yang rusak dapat segera diperbaiki atau diganti sehingga tidak menghambat kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat ibu Winda Eprillia selaku guru di SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa

*“Secara umum fasilitas yang ada sudah cukup membantu proses pembelajaran. Di kelas sudah tersedia papan tulis, meja kursi, dan beberapa media pembelajaran. Namun, untuk fasilitas teknologi seperti proyektor dan komputer masih terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian”* (Wawancara Bapak Febriansyah Farma, 2026).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan

prasarana di SD Negeri 158 Palembang sudah cukup mendukung proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas utama seperti ruang kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis, lemari kelas, serta ruang guru tersedia dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi sebagian besar fasilitas terlihat masih layak digunakan sehingga dapat menunjang kenyamanan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pengadaan fasilitas disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan anggaran yang tersedia agar kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara bertahap. Selain itu, sekolah berupaya memastikan bahwa seluruh sarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik.

Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dan di perkuat dengan adanya dokumentasi yang ada pada gambar yang menunjukkan fasilitas di SD Negeri 158 Palembang.



**Gambar 2.** Dokumentasi fasilitas sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah secara aktif melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana melalui rapat bersama guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendata serta mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun prioritas utama yang dibutuhkan meliputi ruang kelas, meja dan kursi siswa, media pembelajaran, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dianggap penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah secara umum sudah cukup mendukung proses belajar mengajar. Di dalam kelas telah tersedia papan tulis, meja, kursi, serta beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fasilitas dasar tersebut masih layak digunakan dan membantu kelancaran proses belajar. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh juga memperlihatkan adanya sarana pendukung pembelajaran di setiap kelas. Namun, fasilitas berbasis teknologi seperti proyektor dan komputer masih terbatas jumlahnya. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas maupun guru. Keterbatasan fasilitas teknologi ini menjadi salah satu hambatan dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis digital. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.

## Evaluasi *Process* dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 158 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bapak febriasyah farma di SD Negeri 158 Palembang menjelaskan bahwa pihak sekolah secara konsisten mengingatkan guru dan siswa untuk selalu menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Selain itu, sekolah juga melakukan pengecekan secara rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada, sehingga apabila ditemukan kerusakan dapat segera ditangani dengan cepat. Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk memastikan seluruh fasilitas tetap dalam kondisi layak digunakan serta dapat mendukung kenyamanan siswa dalam proses belajar di sekolah. Sesuai dengan pendapat kepala sekolah bapak Ferbriasyah Farma di SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa

*“Kami selalu mengingatkan guru dan siswa untuk menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Selain itu, sekolah juga melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana agar apabila terdapat kerusakan dapat segera ditangani.” Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh fasilitas tetap layak digunakan dan mendukung kenyamanan belajar siswa” (Wawancara Bapak Febriasyah Farma, 2026).*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak febriasyah farma menunjukkan bahwa proses pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan dan pendataan kondisi barang. Pengelola sarana menjelaskan bahwa setiap ruang kelas dan fasilitas sekolah diperiksa untuk mengetahui apakah terdapat kerusakan atau kekurangan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan perbaikan ringan terhadap fasilitas yang rusak agar dapat segera digunakan kembali. Menurut pengelola sarana, kegiatan pemeliharaan sangat penting untuk menjaga kualitas fasilitas sekolah sehingga sarana dan prasarana tetap dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa

*“Sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Kami juga mengingatkan guru dan siswa untuk menjaga fasilitas sekolah supaya tetap terawat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama” (Wawancara Bapak Febriasyah Farma, 2026).*

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang telah dilaksanakan melalui kegiatan pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan pendataan fasilitas sekolah secara rutin. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis, serta media pembelajaran digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fungsinya. Kondisi ruang kelas terlihat cukup bersih dan tertata sehingga mendukung kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dan di perkuat dengan adanya dokumentasi yang ada pada gambar yang menunjukkan fasilitas di SD Negeri 158 Palembang.



**Gambar 3.** Dokumentasi Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga dan merawat seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Guru dan siswa secara terus-menerus diberikan arahan serta pengingat untuk selalu menjaga sarana dan prasarana agar tidak mudah rusak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga fasilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana guna memastikan seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga secara rutin mengingatkan guru dan siswa untuk menjaga serta merawat fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang ada digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan terlihat adanya upaya menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan kondisi sarana dan prasarana yang masih cukup terawat dan layak digunakan. Pengawasan yang dilakukan sekolah bertujuan untuk memperpanjang masa penggunaan fasilitas sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Guru dan siswa juga terlihat memiliki tanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang digunakan bersama. Dengan adanya pengawasan dan kesadaran tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

### **Evaluasi *Product* dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 158 Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Febriansyah Farma di SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa maupun guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga dinilai berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah bapak Febriansyah Farma di SD Negeri 158 Palembang menyatakan bahwa

*“Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan selama ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.*

*Fasilitas yang memadai membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat” (Wawancara Febriasnyah Farma, 2026).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Ujang Sodikin mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa maupun guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga dinilai berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapat wakil kepala sekolah bapak Ujang Sodikin di SD Negeri 158 Palembang

*“Perawatan dan pengelolaan fasilitas sekolah secara rutin membuat sarana yang tersedia tetap layak digunakan. Hal tersebut membantu mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah” (Wawancara Bapak Febriasnyah Farma, 2026).*

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang secara umum berada dalam kondisi cukup baik dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas terlihat bersih dan tertata, meja serta kursi siswa dalam kondisi layak digunakan, dan beberapa media pembelajaran tersedia di dalam kelas. Sekolah juga terlihat melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada sehingga lingkungan belajar tampak nyaman dan kondusif bagi peserta didik maupun guru. Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dan di perkuat dengan adanya dokumentasi yang ada pada gambar yang menunjukkan fasilitas di SD Negeri 158 Palembang.



**Gambar 4.** Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu menunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lebih baik dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, adanya fasilitas yang lengkap dan terawat juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa maupun guru. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan di sekolah karena proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan

bahwa perawatan dan pengelolaan fasilitas sekolah dilakukan secara rutin sehingga sarana dan prasarana yang tersedia tetap dalam kondisi layak digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran tampak terawat serta dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh juga memperlihatkan adanya upaya sekolah dalam menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas pendidikan secara berkala. Perawatan yang dilakukan membantu mengurangi kerusakan pada sarana sekolah sehingga penggunaannya dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengelolaan fasilitas yang baik turut mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan lebih nyaman dan efektif. Kondisi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan dan perawatan fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

## Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang dilakukan sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Pengelolaan tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas sekolah agar dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik maupun guru. Sejalan dengan temuan Chusna et al. (2026), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan jumlah peserta didik, kondisi fasilitas yang tersedia, serta standar pelayanan pendidikan. Identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang masih layak digunakan dan fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah. Pengadaan fasilitas sekolah juga disesuaikan dengan prioritas kebutuhan dan kemampuan anggaran yang dimiliki sekolah. Sejalan dengan Budiyanto et al. (2025) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara sistematis agar pengadaan fasilitas benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mampu menunjang proses pembelajaran secara efektif.

Selain pengadaan fasilitas, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsinya agar tetap terawat dengan baik. Sekolah juga melakukan pengawasan dan pengecekan rutin terhadap kondisi fasilitas untuk mencegah terjadinya kerusakan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Hasil penelitian Elfina et al. (2022), pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala dapat memperpanjang usia penggunaan fasilitas sekolah serta meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara baik memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 158 Palembang. Fasilitas yang memadai membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran karena didukung oleh fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fiyul and Duryat (2025), yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Ruang kelas yang bersih dan tertata, meja dan kursi yang layak digunakan, serta lingkungan sekolah yang nyaman menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dampak positif pengelolaan sarana dan prasarana juga terlihat pada efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Fasilitas pembelajaran yang tersedia membantu guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran, alat peraga, dan fasilitas pendukung lainnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi (2012), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, pengelolaan fasilitas sekolah yang baik turut meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih semangat belajar ketika fasilitas yang digunakan dalam kondisi baik dan mendukung kenyamanan belajar. Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang tertata membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Menurut hasil penelitian Karim et al. (2025), fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 158 Palembang. Beberapa fasilitas pembelajaran masih memerlukan perbaikan dan pengembangan agar dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Keterbatasan fasilitas berbasis teknologi juga menjadi salah satu hambatan dalam mendukung pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pengembangan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Fiyul and Duryat (2025), yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan fasilitas yang terus diperbarui sesuai perkembangan kebutuhan pendidikan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 158 Palembang. Pengelolaan fasilitas yang dilakukan melalui perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan secara berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain mendukung kenyamanan siswa, fasilitas yang memadai juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sarana yang lengkap seperti media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, prasarana yang nyaman dan terawat mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang baik juga mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut Sari Dewi (2021), "pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penggunaan fasilitas belajar secara optimal

dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Rina Marlina (2022) menyatakan bahwa “ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik.” Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan efektif di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 158 Palembang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara cukup efektif pada aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas sekolah. Pada aspek konteks, sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Pada aspek input, ketersediaan sumber daya dan dukungan anggaran mampu mendukung pengelolaan fasilitas meskipun masih terdapat keterbatasan pada sarana berbasis teknologi. Pada aspek proses, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas telah berjalan secara rutin melalui pengawasan serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Pada aspek produk, pengelolaan sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, kelancaran proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara komprehensif melalui model CIPP pada konteks sekolah dasar, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengelolaan fasilitas pendidikan dan kualitas layanan pendidikan. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan fasilitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komparatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap capaian akademik peserta didik, kepuasan warga sekolah, maupun implementasi pembelajaran berbasis teknologi untuk memperkaya kajian manajemen fasilitas pendidikan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2021). HEISQUAL: A Modern Approach to Measure Service Quality in Higher Education Institutions. *Studies in Educational Evaluation*, 67, 100933. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100933>
- Ardana, A. W., & Junaidi, S. (2025). Implementation of the CIPP Evaluation Model in Educational Program Evaluation. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(1), 264–277.
- Arifudin, Opan, and Ika Kartika. 2024. “Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 2(2):560–75.
- Azizah, N., & Haryanto, E. (2025). Evaluating Educational Facilities Programs Through the CIPP Model. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(1), 44–58.
- Barrett, P., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2023). *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of Evidence*. Washington DC: World Bank.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning*. World Bank.

- Budiyanto, R., Wiyono, B. B., Bafadal, I., & Juharyanto. (2025). Evaluation of Educational Facilities and Infrastructure Management Using the CIPP Model. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 102–118.
- Chusna, V. N., Faridah, I., & Kumala, S. A. (2026). Management of Educational Facilities and Infrastructure to Improve Educational Quality. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 89–102.
- Earthman, G. I. (2020). School facility conditions and student academic achievement. *Educational Facility Planner*.
- Elfina, E., Giatman, G., & Ernawati, E. (2022). The Importance of Facilities and Infrastructure Management in Schools. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1971–1975. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.506>
- Ilham, Moh Damanhuri, and Sahlan Mubarak. 2025. "Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik MAN 2 Semarang." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):90–100.
- Indah Rahayu, Pebbi Tri, Muhammad Istan, and Deriwanto Deriwanto. 2025. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Rejang Lebong."
- Kholid, I., Fauzan, A., & Wiratmoko, H. (2022). Quality Management of Facilities and Infrastructure in Educational Institutions. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15798>
- Miles, Matthew B. 1994. "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook." Thousand Oaks.
- Musa, M. F., Ahmad, N., & Hashim, Z. (2023). School Infrastructure and Student Academic Performance: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Educational Development*, 98, 102744.
- Musifuddin, M., Syafe'i, I., & Abdullah, M. (2024). Evaluation of School-Based Management Using the CIPP Model. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Nugroho, Hendra Herlambang, Eristya Maulidina, and Andika Adinanda Siswoyo. 2024. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(12).
- OECD. (2023). *Schools for 21st Century Learners: Strong Leaders, Confident Teachers, Innovative Approaches*. OECD Publishing.
- Rahman, A., Hidayat, R., & Putra, M. (2024). Educational Service Quality and School Performance: Evidence from Indonesian Primary Schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 145–159.
- Schneider, M. (2021). Do School Facilities Affect Academic Outcomes? *National Clearinghouse for Educational Facilities*.
- Siregar, Suci Rahayu, Indah Firma Sari, Fuji Sukra Aulia, Rahma Fadhillah, Febliyen Rafles Setiawan, and M. Zikrinta Irzis Surbakti. 2026. "Urgensi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12(02):175–86.
- Soraya, E., Arum, W. S. A., & Theoline, E. (2024). Educational Facilities Management and Service Quality Improvement in Schools. *AIP Conference Proceedings*, 3120, 040012.
- Uline, C., Tschannen-Moran, M., & Wolsey, T. (2021). School facility conditions and educational outcomes. *Journal of Educational Administration*.
- Wulan, M. P., Listyasari, W. D., Santosa, H., & Huda, S. A. (2026). A Systematic Literature Review on the CIPP Evaluation Model in Education. *Journal of Educational Sciences*, 10(3), 307–320. <https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.307-320>

Zhang, G., & Stufflebeam, D. L. (2022). The CIPP Evaluation Model: Applications and Advances in Educational Evaluation. *Evaluation and Program Planning*, 92, 102067.